

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya adalah manusia dan lingkungan. Manusia sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat sangat bergantung pada lingkungan untuk melangsungkan kehidupannya. Karena manusia membutuhkan lingkungan untuk tempat hidupnya, maka sudah sewajarnya sebagai makhluk hidup yang berakal, manusia harus bisa bertanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan lingkungan tersebut. Menjaga dan melestarikan lingkungan ini sangat tinggi urgensinya agar tetap dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh manusia lainnya untuk kelangsungan hidup di masa atau generasi berikutnya. Maka dari itu manusia harus bisa menjaga lingkungan untuk dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dalam kurun waktu yang panjang.

Berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia dalam lingkungannya, salah satu yang menjadi poin penting adalah kebersihan. Kebersihan lingkungan di rasa sangat penting dalam kehidupan manusia karena lingkungan yang bersih menjadi modal utama dari kesehatan jasmani maupun rohani. Terdapat kutipan dari puisi *Satire* yang ditulis indah oleh Decimus Iunius Juvenalis, seorang penyair dan filosofi Romawi yang berbunyi “*Mens Sana In Corpore Sano*” atau yang berarti, didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Ia menegaskan bahwa manfaat budaya bersih sebuah bangsa mencerminkan kemajuan berpikir bangsa tersebut.

Setelah sekian lamanya manusia hidup berdampingan dengan alam atau lingkungannya, dewasa ini telah terjadi perubahan di lingkungan itu sendiri. Perubahan-perubahan ini dapat membawa dampak negatif, salah satu contohnya adalah terjadinya kerusakan lingkungan hidup, seperti yang dikemukakan oleh Vonny (2017) dalam artikelnya, yaitu:

Penyebab kerusakan lingkungan hidup secara umum bisa dikategorikan dalam dua faktor yaitu akibat peristiwa alam dan akibat ulah manusia. Letusan gunung berapi, banjir, abrasi, tanah longsor, angin puting beliung, gempa bumi, dan tsunami merupakan beberapa contoh bencana alam. Bencana-bencana tersebut menjadi penyebab rusaknya lingkungan hidup akibat peristiwa alam. Penyebab kerusakan lingkungan yang kedua adalah

akibat ulah manusia. Kerusakan yang disebabkan oleh manusia ini justru lebih besar dibanding kerusakan akibat bencana alam. Kerusakan ini umumnya disebabkan oleh aktifitas manusia yang tidak ramah lingkungan seperti perusakan hutan dan alih fungsi hutan, pertambangan, pencemaran udara, air, dan tanah dan lain sebagainya.

Salah satu contoh kegiatan manusia yang membawa dampak kerusakan bagi lingkungan adalah mengenai sampah. Sampah yang timbul dari aktivitas kehidupan manusia saat ini sangat mempengaruhi terhadap kebersihan lingkungan. Monica (2018) mengemukakan bahwa:

Masalah sampah bagi lingkungan yaitu akan menyebabkan banjir. Hal ini dapat terjadi karena perilaku manusia yang membuang sampah sembarangan. Sampah menjadi penyebab utama terjadinya banjir. Banjir merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia khususnya di daerah yang kurang resapan air. Banjir adalah kondisi dimana suatu wilayah terendam air dikarenakan luapan air yang berlebihan.

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi persoalan utama adalah mengenai pengelolaan sampah. Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh setiap negara di berbagai belahan dunia, baik negara-negara berkembang maupun negara-negara maju. Maka dari itu sampah bukan permasalahan yang hanya terjadi di Indonesia, melainkan permasalahan yang serius karena selain berdampak nasional, namun juga berdampak internasional. Sebagai contoh, berikut ini merupakan data yang diperoleh dari Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung pada tahun 2017, yaitu:

Tabel 1.1
DATA RATA-RATA PRODUKSI SAMPAH DI KOTA BANDUNG PADA
TAHUN 2017

No	Sumber	Produksi Sampah (Ton)
1	Pemukiman	1048.96
2	Pasar	300.32
3	Kantor	88.32
4	Daerah Komersil	95.84
5	Fasilitas Publik	44.96
6	Lainnya	21.6

(Sumber : Portal Data Kota Bandung)

Persoalan sampah ini tidak akan berdampak negatif terhadap lingkungan jika pengelolaan sampahnya dilakukan dengan benar dan tepat. Pengelolaan sampah yang benar dan tepat akan menciptakan kebersihan lingkungan yang

sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Pada negara maju dapat dengan mudah ditemukan lingkungan yang bersih dan sehat. Hal tersebut didukung oleh sistem pengelolaan sampah yang baik, peraturan hukum yang tegas dari pemerintah, dan tanggung jawab warga negara untuk berpartisipasi dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Sebaliknya, sampah akan menimbulkan dampak negatif jika pengelolaannya tidak dilakukan dengan benar dan tepat yang akan membuat lingkungan menjadi tidak bersih dan tidak sehat.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan pencemaran lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Riski (2019) dalam artikelnya yang menyebutkan bahwa:

Beberapa hasil penelitian di tempat pembuangan akhir sampah di Indonesia, menunjukkan adanya penurunan kualitas lingkungan, baik udara, air, dan tanah. Perlu penanganan segera terhadap kondisi lingkungan tercemar, agar tidak terjadi dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat.

Terlihat bahwa pencemaran lingkungan memiliki dampak yang sangat luas. Adapun pengertian pencemaran lingkungan dijelaskan berdasarkan segi yuridis yang tercantum dalam Pasal 1 butir (14) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyatakan:

“Pencemaran Lingkungan Hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan”.

Pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah salah satunya adalah munculnya bencana banjir. Setiap musim penghujan datang, bencana banjir selalu hadir menggenangi beberapa daerah di Kota Bandung yang tentunya sangat meresahkan warga. Hal tersebut sesuai dengan data yang dikutip dari artikel di jabar.inews.id, tertanggal 13 November 2018. Kepala Dinas Pekerjaan Umum (DPU) kota Bandung Arief Prasetya mengatakan, bahwa terdapat 17 titik di wilayah Kota Bandung yang rawan terkena banjir. Titik terparah terkena banjir Cileuncang saat hujan deras turun berada di daerah Jalan Raya Kopo, Kelurahan Kacapiring, Kecamatan Batununggal, serta Jalan Soekarno Hatta di kawasan Pasar Gede Bage. Banjir yang terjadi di daerah Cileuncang tersebut diakibatkan oleh tumpukan sampah yang menjadi penyumbat aliran air. Akibat dari banjir Cileuncang ini,

beberapa puluhan rumah warga di Kelurahan Kacapiring, Kecamatan Batununggal terendam banjir dengan ketinggian mencapai 50 cm.

Peristiwa banjir yang disebutkan diatas diperkuat dengan data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung tahun 2019 yang mencantumkan volume sampah domestik yang dihasilkan oleh Kota Bandung mencapai 1.601,5 ton/hari, sedangkan jumlah sampah yang terangkut ke TPA oleh petugas kebersihan hanya mencapai sekitar 76% dari total jumlah sampah yang dihasilkan. Berdasarkan data tersebut maka penanganan sampah yang tidak terangkut ke TPS oleh sebagian warga yaitu dilakukan dengan dibakar, ditimbun, dibuang ke lahan kosong, dibuang ke saluran air, dan sebagainya. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh dari Jurnal Teknik Lingkungan oleh Zulfinar dan Sembiring, E pada tahun 2015, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.2
DATA PENANGANAN SAMPAH DI SUMBER TAHUN 2015

Penanganan/Perlakuan	Jumlah Rumah	% Rumah
Membuang ke TPS	378	88,81
Dibakar	38	2,87
Ditimbun	16	1,49
Dibuang ke lahan kosong	39	3,38
Dibuang ke saluran air	30	2,52
Penanganan lainnya	14	0,92
Didaur ulang	20	1,00
Dikomposkan	10	1,00

(Sumber : Jurnal Teknik Lingkungan Volume 21 Nomor 1, Mei 2015, Hlm 18-28)

Selain menjadi permasalahan lingkungan dan kebersihan, sampah juga sudah menjadi bagian dari masalah sosial yang dapat mempengaruhi berbagai aktivitas manusia. Soemarwoto (2009, hlm. 18-19), menyatakan manusia seperti halnya dengan makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungan hidupnya “...ia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya, ia dipengaruhi lingkungan hidupnya”. Dampak negatif dari manusia yang dipengaruhi oleh lingkungannya yang sudah tercemar adalah dapat memunculkan berbagai sumber penyakit yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Octavia (2019) dalam artikelnya menyebutkan bahwa sampah yang dibuang sembarangan dan tidak diolah dengan benar dapat membuat mengontaminasi tanah, udara, dan air. Patogen (bakteri, parasit, jamur,

Desy Nur Annisa, 2020

EFEKTIVITAS PROGRAM KANG PISMAN DI KOTA BANDUNG DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC RESPONSIBILITY) TERHADAP LINGKUNGAN (Studi Kasus: Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan sebagainya) yang terdapat dalam tumpukan sampah jika tak sengaja dikonsumsi oleh manusia dalam jumlah tertentu dapat menyebabkan berbagai penyakit.

Dalam mencegah pencemaran lingkungan, maka manusia harus melakukan berbagai upaya khususnya dalam permasalahan sampah yang dapat membawa pencemaran bagi lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan sampah adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Triwardani & Sarmini (2013, hlm. 471) yang menyebutkan bahwa *“Pembiasaan itu bukan hanya mengajar pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, namun juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat”*.

Pembiasaan-pembiasaan positif ini juga dapat ditanamkan melalui kegiatan pendidikan dimana hal ini sejalan dengan peraturan yang telah ditetapkan berdasarkan PP Nomor 32 Tahun 2013, yang menyatakan bahwa mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk:

1. Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengalaman nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial;
2. Memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
3. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan
4. Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial Budaya.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat dinilai berhasil apabila warga negaranya memiliki nilai dan moral yang baik, tentunya juga mereka akan melaksanakan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab tanpa melanggar atau mengambil hak milik orang lain. Menurut Winataputra dan Budimansyah (dalam Pangalila, 2017, hlm. 92) menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)

merupakan subjek pembelajaran yang mengemban misi untuk “...membentuk kepribadian bangsa, yakni sebagai upaya sadar dalam ‘nation and character building’”. Warga negara yang sadar dan memahami perannya dalam menjalankan hak dan kewajibannya tersebut, tentunya akan memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan, termasuk dalam pengelolaan sampah. Kesadaran warga negara dalam menjaga lingkungan lewat pengelolaan sampah ini tidak dapat dilakukan hanya satu pihak saja, tetapi semua pihak yang terlibat harus saling mendukung dan bekerjasama.

Selain melalui pembiasaan positif yang dapat menciptakan kesadaran setiap warga negara dalam pengelolaan sampah, diperlukan juga upaya lebih dalam mengelola sampah untuk menjadikan sampah sebagai bahan yang dapat berguna dalam kehidupan manusia. Sampah yang melalui pengelolaan dengan baik akan menghasilkan manfaat yang berguna bagi kehidupan manusia, misalnya di negara Swedia (liputan6.com) yang memiliki teknologi canggih dalam pengelolaan sampah dengan konsep *waste-to-energy* (WTE) yaitu limbah rumah tangga diolah lewat proses pembakaran dan uap panas yang dihasilkan dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik dan telah memenuhi kebutuhan listrik bagi 260.000 rumah tangga di seluruh Swedia. Dapat diambil sisi positifnya bahwa sampah jika dikelola oleh tangan orang-orang kreatif maka akan menjadi sumber penghasilan, dan menjadi produk-produk yang memiliki nilai guna.

Kesadaran Warga Negara Indonesia dalam membuang maupun mengelola sampah dinilai masih sangat minim. Hal ini disebabkan oleh sulitnya memberikan pemahaman dan pembiasaan kepada setiap warga negara mengenai pentingnya menjaga lingkungan tempat tinggal yang sebagian besarnya digolongkan hidup dalam masyarakat menengah kebawah. Pendidikan karakter di Indonesia secara ideal dan konstitusional telah dibentuk sedemikian rupa untuk menciptakan warga negara yang sadar dan bertanggung jawab dalam kehidupan bernegara termasuk dalam menjaga lingkungan.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang pesat di daerah perkotaan, menimbulkan permasalahan lingkungan dengan peningkatan volume sampah yang dihasilkan. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi seluruh kota-kota besar di

Indonesia dalam melakukan pengelolaan sampah secara optimal, tak terkecuali Kota Bandung. Artikel yang ditulis oleh Vishnu (2016) menyebutkan bahwa Kota Bandung menempati posisi ke-3 sebagai kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Lebih jelasnya Kusnandar (2019) menyebutkan bahwa menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Kota Bandung mencapai 2,5 juta jiwa pada tahun 2018. Kota Bandung juga dikenal dengan kulinernya. Hal ini menjadikan para pelaku usaha di bidang makanan banyak menggunakan plastik dengan cara memodifikasi plastik menjadi salah satu keunggulan kemasan dalam promosi pangannya sehingga membuat barang yang di promosikan menjadi semakin menarik. Hal lainnya yang menyebabkan masyarakat Kota Bandung menghasilkan sampah plastik yang begitu banyak adalah dari kesadaran masyarakat yang belum memperhatikan dampak berbahaya dari kerusakan lingkungan akibat sampah.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, pemerintah Kota Bandung telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi, mengelola dan mengatasi kerusakan lingkungan akibat sampah yaitu salah satu upayanya adalah dengan Program KANG PISMAN. Kang Pisman adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah Kota Bandung untuk membiasakan masyarakatnya mengelola dan mengurangi produksi sampah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai Efektivitas Program KANG PISMAN di Kota Bandung Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Warga Negara (*Civic Responsibility*) Terhadap Lingkungan (Studi Kasus di Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung). Hal ini untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan program pengelolaan sampah yang dibentuk oleh pemerintah dilihat dari tingkat tanggung jawab warga negara terhadap lingkungan khususnya dalam partisipasinya untuk mengatasi persoalan sampah di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka penulis merumuskan permasalahan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan program Kang Pisman di Kota Bandung dalam meningkatkan tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) terhadap lingkungan di Kelurahan Gumuruh?
2. Bagaimana kendala dan upaya yang dihadapi program Kang Pisman di Kota Bandung dalam meningkatkan tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) terhadap lingkungan di Kelurahan Gumuruh?
3. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program Kang Pisman di Kota Bandung dalam meningkatkan tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) terhadap lingkungan di Kelurahan Gumuruh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) dalam meningkatkan tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) terhadap lingkungan di Kelurahan Gumuruh sebagaimana salah satu program yang telah dilaksanakan di Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memahami pelaksanaan program Kang Pisman di Kota Bandung dalam meningkatkan tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) terhadap lingkungan di Kelurahan Gumuruh.
- b. Untuk mengkaji kendala dan upaya yang dihadapi program Kang Pisman di Kota Bandung dalam meningkatkan tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) terhadap lingkungan di Kelurahan Gumuruh.
- c. Untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program Kang Pisman di Kota Bandung dalam meningkatkan tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) terhadap lingkungan di Kelurahan Gumuruh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan segi teoritis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi baik berupa data maupun fakta serta sedikitnya dapat menjadi sumbangsih salah satu pemikiran ilmiah dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu ilmu multidisipliner. Dalam hal ini penelitian diharapkan mampu menjadi sumbangsih keilmuan PKn bagi mata kuliah Kebijakan Publik, Sistem Pemerintahan Daerah, serta dalam pembinaan *civic responsibility* atau tanggung jawab warga negara khususnya terhadap lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat; meningkatnya kepedulian lingkungan pada masyarakat sehingga dapat menjaga lingkungannya dengan baik.
- b. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan; penelitian ini dapat berguna sebagai referensi keilmuan dalam Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam meningkatkan *civic responsibility* pada masyarakat.
- c. Bagi peneliti; meningkatkan wawasan, memperoleh pengalaman langsung serta mengetahui efektivitas pelaksanaan program dalam meningkatkan *civic responsibility* pada masyarakat.

3. Manfaat Kebijakan

Dari segi kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi pertimbangan dalam kebijakan-kebijakan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah Kota Bandung dalam membuat regulasi hukum secara jelas dan menyeluruh yang berkaitan dengan menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi evaluasi Program Kang Pisman bagi Pemerintah Kota Bandung mengenai kendala yang masih terjadi agar segera mendapatkan solusi guna mengatasi kendala-kendala yang terjadi di masyarakat.

4. Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran dan arahan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan program Kang Pisman yaitu keterlibatan masyarakat yang bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan

sehingga terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat yang didukung oleh partisipasi warga negara yang bertanggung jawab.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini meliputi halaman judul, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terimakasih, nama dan kedudukan tim pembimbing, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, isi, daftar pustaka dan daftar lampiran. Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan mengenai data, pendapat para ahli, hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, dan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dan mendukung penelitian penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.

BAB III: Metodologi Penelitian. Dalam bab ini penulis menjelaskan penggunaan metodologi penelitian dan teknik pengumpulan data untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas program gerakan mengolah sampah di Kota Bandung dilihat dari partisipasi warga negara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, dijelaskan pula lokasi dan subjek penelitian, serta teknik pengolahan data.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis melakukan analisis hasil penelitian dan penemuan di lapangan tepatnya di Kota Bandung mengenai efektivitas program gerakan pungut sampah di Kota Bandung dalam meningkatkan tanggung jawab warga negara terhadap lingkungan.

BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini berisi mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan juga rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang dilakukan